

UPAYA TUTOR PAUD DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MENJELANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**Sri Muryani¹, Dewi Safitri Elshap²**^{1,2} **IKIP Siliwangi**²nouradewi@gmail.com**ABSTRAK**

Kesiapan bersekolah menjadi penting artinya karena anak yang telah memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya sehingga dibutuhkan upaya Tutor dalam mempersiapkan peserta didik untuk mempersiapkan anak ke SD. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya tutor paud mempersiapkan lulusannya agar anak siap menghadapi pendidikan di SD, Mengetahui tuntutan SD serta mengetahui hambatan tutor dalam mempersiapkan menghadapi pendidikan di SD. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengambil data-data yang berhubungan dengan perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa anak yang akan memasuki SD negeri harus siap fisik, emosional dan sosial.

Kata kunci: Anak SD, Mempersiapkan, Tutor Paud

A. PENDAHULUAN

Didalam Undang –Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional SISDIKNAS tercantum bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal (Khasanah, 2013) selama ini pendidikan anak usia dini dikenal sebagai tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan hanyalah bermain dengan mempergunakan alat-alat bermain yang edukatif, akan tetapi pada perkembangan terakhir hal itu menimbulkan sedikit masalah, karena pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika asumsinya anak-anak lulusan pendidikan anak usia dini belum mendapat pelajaran calistung.

Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak PAUD yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi peserta didiknya. Kondisi pendidikan di Indonesia yang belum terstruktur dengan baik banyak beberapa sekolah dasar mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan harus bisa membaca, menulis, berhitung prasyarat masuk sekolah dasar. Dampaknya orang tua pun berlomba-lomba agar putrinya harus menguasai

keterampilan baca tulis. Sekolah dasar yang mengajukan syarat tes baca dan tulis saat penerimaan murid baru Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar seperti ini sering pula dianggap sebagai lembaga pendidikan “Berkualitas dan bonafit”. Anak PAUD yang bermasalah dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung tidak di terima di beberapa sekolah dasar, terdapat kecenderungan sekolah dasar membeda-bedakan murid-murid yang telah dan belum pandai membaca dan menulis. Kecenderungan tersebut misalnya tampak dengan adanya pengelompokan anak yang sudah dan belum pandai membaca dan menulis.

Pembelajaran di PAUD Nusantara menggunakan metode bermain, bercerita, dan bercakap-cakap, didalam pembelajaran tutor menggunakan berbagai macam media sesuai materi pembelajaran. Anak-anak di PAUD Nusantara lebih diutamakan belajar dari pengalaman interaksi dengan objek kongkrit dari pada melalui simbol-simbol tertulis (baca, tulis, hitung). Yang menjadi permasalahan yang utama/problematika dari penelitian ini adalah bahwa tuntutan anak sekolah lanjut ke SD harus sudah bisa membaca, menulis, menghitung. Oleh karena itu kami berusaha untuk mengadakan penelitian dengan judul Upaya Tutor Paud Dalam Mempersiapkan Anak Menghadapi Pendidikan Di SD. Mengetahui upaya tutor paud mempersiapkan lulusannya agar anak siap menghadapi pendidikan di SD, mengetahui tuntutan SD, mengetahui hambatan tutor dalam mempersiapkan menghadapi pendidikan di SD.

B. KAJIAN TEORI

Pendidikan seumur hidup merupakan sebuah sistem pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Azas pendidikan seumur hidup itu merumuskan suatu azas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinue, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia dan tidak terbatas oleh waktu seperti pendidikan formal. Proses belajar seumur hidup tidak hanya dilakukan seorang yang terpelajar, tetapi semua lapisan masyarakat bisa melaksanakannya. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal, non formal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, disekolah, dalam pekerjaan, dan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan seumur hidup bagi orang tua merupakan problem solving terhadap fenomena tersebut. *Aspek politis*, pendidikan kewarganegaraan perlu diberikan kepada seluruh rakyat untuk memahami fungsi pemerintah, DPR, MPR, dan

lembaga-lembaga negara lainnya. Tugas pendidikan seumur hidup menjadikan seluruh rakyat menyadari pentingnya hak-hak pada negara demokrasi. *Aspek teknologis*, pendidikan seumur hidup sebagai alternatif bagi para sarjana, teknisi dan pemimpin di Negara berkembang untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan seperti dilakukan negara-negara maju. *Aspek psikologis dan pedagogis*, sejalan dengan makin luas, dalam dan kompleksnya ilmu pengetahuan, tidak mungkin lagi dapat diajarkan seluruhnya di sekolah.

Pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal (Khasanah,2013).Kesiapan bersekolah menjadi penting artinya anak - anak yang telah memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya, Sulistianingsih (2005).Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. (KBBI)

Hasil penelitian Sulistyaningsih (2005)menyatakan bahwa kesiapan bersekolah menjadi penting artinya karena anak yang telahmemiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperolehkeuntungan dan kemajuan dalamperkembangan selanjutnya. Sementara itu anak yang tidak memiliki kesiapan, justru akanfrustrasi bila ditempatkan di lingkunganakademis. Terkait dengan kesiapan sekolah, Hurlock(dalam Sulistyaningsih, 2005) menyatakanbahwa kesiapan bersekolah terdiri darikesiapan secara fisik dan psikologis, yangmeliputi kesiapan emosi, sosial dan intelektual.Seorang anak dikatakan telah memilikikesiapan fisik bila perkembangan motoriknyasudah matang, terutama koordinasi antaramata dengan tangan (visio-motorik)berkembang baik.

Haditono (1986) kesiapan sosial anak dapatdilihat dari kemampuan menyesuaikan diriterhadap orang yang baru dikenal, seperti gurudan teman-teman barunya.Kesiapan intelektual telah dimiliki anakapabila anak sudah mampu mengenalberbagai macam simbol untuk huruf, angka,gambar, serta kata-kata yang digunakan untukmenyebut suatu benda, berpikir secara kritis,menggunakan penalaran walaupun masihsederhana

dalam memecahkan masalah mampu berkonsentrasi dan memiliki daya ingat yang baik sehingga anak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar menyatakan beberapa faktor dalam kesiapan sekolah anak meliputi :

1) Kesehatan Fisik

Kesehatan yang baik dengan asupan gizi yang seimbang sangat dibutuhkan untuk dapat menunjang kesiapan masuk sekolah. Anak yang sehat akan lebih mudah mencerna pengetahuan yang diajarkan serta bersosialisasi dengan lebih baik, tampil gesit dan bersemangat, baik dalam menerima informasi maupun dalam membina hubungan sosial dengan guru serta teman-temannya.

2) Usia

Beberapa ahli mengatakan bahwa faktor usia sangatlah penting untuk menentukan kesiapan anak masuk sekolah dasar. Menurut Janke, Comenius, Buhler dan Hetzer dalam buku *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (dalam Kustimah, 2008) menganggap usia 6 tahun sebagai usia yang cukup matang untuk sekolah. Pada usia ini umumnya anak telah memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak, memiliki kemampuan membayangkan seperti anak-anak seusianya, dapat mengemukakan secara verbal ide-ide dan pikiran-pikirannya serta organ-organ indra dan motorik telah terkoordinasi dengan baik.

3) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan/inteligensi merupakan kemampuan seorang anak dalam memahami instruksi verbal teoritis dan menyelesaikan tugas-tugas konkrit praktis dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang berfungsi pada tahap rata-rata akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut secepat anak-anak seusianya. Adapun anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara lebih cepat dan sebaliknya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah akan melaksanakannya dengan lebih lambat. Dengan demikian untuk memasuki dunia sekolah yang memiliki program pembelajaran untuk usia tertentu, maka setidaknya seorang anak memiliki tingkat kecerdasan yang berfungsi pada tahap rata-rata.

4) Stimulasi Tepat

Faktor lingkungan terdekat dengan anak sangat berperan dalam menunjang kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar, sehingga potensi perkembangan anak yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Orang tua dan guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek-aspek yang sangat menunjang kesiapan anak untuk sekolah meliputi semua perkembangan baik perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan kognisi dan perkembangan emosi anak.

5) Motivasi

Anak yang merasa bahagia biasanya memiliki motivasi baik untuk melakukan sesuatu, serta umumnya melakukan kegiatan didasari oleh tujuan tertentu.

Menurut Alfred Binet potensi kognitif seseorang tercermin menyelesaikan tugas tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik. Menurut Witherington kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Adapun perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak, pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami.

Menurut Cameron dan Baney (1967) "Aktivitas kognitif saat berpikir akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, karena bahasa alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran". Menurut Guilford mengemukakan "Suatu model struktur intelektual yang dapat digambarkan sebagai suatu kubus yang terdiri dari tiga dimensi intelektual".

Anita E. Woolfolk (1995) definisi kognitif kepada kategori yaitu; 1) kemampuan untuk belajar; 2) keseluruhan pengetahuan yang harus diperoleh; 3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya dengan berhasil. Menurut Williams "Kognitif adalah bagaimana cara individu bertindak, bertindak yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya".

Ciri – ciri perilaku kognitif adalah ;

1. Berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar.
2. Berpikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan-gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda-beda.
3. Berpikir orisinal, yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim atau lain dari yang jarang diberikan kebanyakan orang lain.
4. Berpikir perinci (elaborasi), yaitu mengembangkan, menambah suatu gagasan, memerinci detail-detail dan memperluas gagasan.

Menurut Hurlock (1978 : 213 dalam Sulistyarningsih, 2005: 45), sedikitnya ada 2 faktor yang memengaruhi emosi anak, yaitu peran kematangan dan peran belajar. *Pertama*, peran pematangannya. perkembangan kelenjar endoktrin dalam kematangan perilaku emosional. kelenjar adrenalin yang memainkan peran utama pada emosi mengecil secara tajam segera setelah bayi lahir. *Kedua*, peran belajar. dari segi perkembangan, anak harus siap untuk belajar sebelum tiba saat nya masa belajar. dengan adanya pematangan sistem syaraf dan otot, anak – anak mengembangkan potensi untuk berbagai macam reaksi.

Menurut Ganeshi dalam Eliason (1994) Bahasa anaktidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman tetapi, dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata. Menurut Suyanto (2005), melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *setting* berikut ini antara lain :

1. kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
2. cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.
3. bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.
4. bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari
5. (*fingerplay*), anak berbicara mewakili boneka ini.
6. belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play dan cooperative learning*)

Pendidikan Luar Sekolah merupakan konsep yang muncul dalam studi pendidikan. Namun, istilah ini adatumuh menjadi kenyataan dan memperkaya hasanah pendidikan dunia ini. Setiap warga Negara

berhakmendapatkanpendidikanpamemandangataumembeda-bedakansuku, agama, ras, dan lain sebagainya.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 12 Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 bahwa tujuan PLS pada dasarnya mencakup 3 tujuan :

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya;
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkannya, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah menurut para ahli tujuan Pendidikan Luar Sekolah, yaitu :

Tujuan yang ingin dicapai ialah memperbaiki kehidupan atau taraf hidup. Artinya segala sesuatu yang dikerjakan orang-orang tersebut hendaknya bermanfaat untuk kehidupan mereka dan bias memperbaiki taraf hidup mereka. Sudjana (2001) mengemukakan, "Bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah membimbing dan merangsang perkembangan social ekonomis suatu masyarakat ke arah peningkatan taraf hidup".

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar. Metode analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif, yaitu mengikhtisarkan dan menguraikan karakteristik kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan di SD.

C. PEMBAHASAN

KOBER NUSANTARA pertama kali didirikan pada tanggal 10 juli 2007 di Jl. Cihanjuang Gang PLN No.183 RT 05 RW 01 Kecamatan Parongpong Kab.Bandng Barat. KOBER NUSANTARA ini didirikan dan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa.Dari hasil penelitian beberapa SD Negeri yang telah ditelii bahwa penerimaan siswa baru dari tingkat pra sekolah (PAUD) ke jenjang pendidikan selanjutkan (SD) bahwa kesiapan fisik, mental, sosial emosional sangat utama untuk perkembangan anak dalam menempuh pendidikan di sekolah dasar.

Dengan adanya pendekatan yang tepat, anak dapat melewati masa tumbuh kembangnya dengan baik dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru di tengah masyarakat. Namun demikian, hal tersebut membutuhkan kesinambungan dan kerjasama diantara orang tua dan guru untuk terus dapat mendukung tumbuh kembang anak sehingga sesuai dengan tugas perkembangannya dan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat berkembang. Kemampuan anak untuk berkembang merupakan salah satu jalan dalam membangun kehidupan masyarakat yang saling menguntungkan satu sama lain. Karena sistem sosial di tengah masyarakat tidak dapat dibangun dengan menggunakan pendekatan yang sepihak, tetapi bermula dari sistem keluarga yang baik.

Pendekatan pendidikan emosional merupakan salah satu keharusan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Keseimbangan karakter anak akan mendorong adanya kesinambungan kedewasaan dari satu tahap ke tahap perkembangan lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesiapan untuk menerima kondisi pribadi yang menjadi pendorong identitas kepribadiannya juga mendorong adanya kesadaran sosial yang ia sendiri menjadi bagian di dalam sistem kemasyarakatan tersebut.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mempersiapkan peserta didik untuk ke SD tutor lebih memberikan bimbingan mental kepada peserta didik.
2. Tutor bekerja sama dengan orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.
3. Tutor mempersiapkan peserta didiknya memberikan bimbingan sosial emosional.

4. Penerimaan siswa baru di SD kesiapan fisik, mental, dan sosial emosional yang diutamakan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Eliason, C dan Jenkins, L. 1994. *Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. New York; Merrill Print of Mac Millan College
- Haditono, S.R. 1986. *Masa Balita Suatu Tinjauan Psikologis Praktis*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Hasanah, Siti Alpiah. 2014. *Tingkat pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tentang kompetensi profesional mengajar ditinjau dari latar Belakang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kustimah. 2008. *Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau dari Hasil Tes N.S.T (Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test)*. [Laporan Penelitian]. Bandung: Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah, Falsafah, Dasar dan Wawasan Perkembangan*. Bandung; Falah Production.
- Sulistiyaningsih, W. 2005. *Kesiapan Bersekolah Ditinjau dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua*. PSIKOLOGIA. Volume 1 No.1. Medan: Universitas Sumatra Utara.